

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)

Ulfa Annisa¹, Meihendri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

E-mail : 11ulfaannisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian ini didorong oleh fenomena *audit delay* yang terus-menerus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* sehingga menimbulkan banyak pertanyaan bagi perusahaan-perusahaan di bidang ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : ukuran perusahaan, *audit tenure*, *financial distress*, *audit delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor untuk membentuk opini atas kewajaran laporan keuangan yang menjadi kendala yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan sanksi administratif dan denda sesuai keputusan yang diambil. Namun, dari tahun ke tahun, masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan sering disebut dengan istilah *audit delay* (Sawitri & Budiarta, 2018). *Audit delay* adalah jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, diukur dengan perbedaan waktu antara laporan keuangan dan laporan auditor atas laporan keuangan (Kurniawan, 2017)

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sawitri & Budiarta (2018), variabel yang digunakan hampir sama namun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel ukuran

perusahaan, kemudian pada periode penelitian sebelumnya yaitu 2012-2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2020.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 38 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2016-2020.. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen adalah *audit delay*. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (ukuran perusahaan, *audit tenure* dan *financial distress*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi dan uji t yang diolah dengan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 25 diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constant	94,688	0,000		
Ukuran Perusahaan	-0,324	0,552	0,005	H ₁ ditolak
Audit Tenure	-1,761	0,048	0,005	H ₂ diterima
Financial Distress	0,005	0,901	0,005	H ₃ ditolak

Sumber : diolah dengan SPSS 25.

Terlihat bahwa $\beta_1 = -0,324$ menggunakan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,552, merupakan angka yang lebih besar dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.

Hasil dari $\beta_2 = -1,761$ menunjukkan bahwa taraf signifikansi uji t adalah 0,048, lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure* mempengaruhi *audit delay* secara negatif. Semakin lama masa perikatan auditor, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil uji t selanjutnya yaitu terhadap variabel *financial distress* dengan $\beta_3 = 0,005$ dengan tingkat signifikansi 0,901 yang menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf nyata penelitian yakni 0,05. Artinya variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh

karena itu, hipotesis ketiga (H₃) bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diperoleh penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengembangkan variabel independen seperti variabel *debt default*, kepemilikan manajerial, jenis perusahaan dan lain sebagainya. Selain variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Tambahkan periode waktu penelitian untuk meningkatkan hasil yang diperoleh.
3. Peneliti berikutnya untuk dapat menambahkan sampel penelitian dari semua jenis kategori perusahaan properti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawan, C. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016). Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma, 1–112.
- [2] Sawitri, N. Ma. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>